

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi atau *mix method*, dimana pendekatan ini adalah mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kombinasi atau campuran adalah pendekatan yang menyatukan penelitian antara data kualitatif dan data kuantitatif. Pendekatan kombinasi berpusat pada analisa dengan mencampurkan antara data kualitatif dan kuantitatif. Menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara kesatuan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan yang akan diteliti dari pada digunakan secara terpisah (Masrizal, 2012, hlm 54). Dengan menggunakan pendekatan kombinasi peneliti akan mendapatkan data mengenai peningkatan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik kelas VII.I dengan menggunakan metode *The Six Thinking Hats* di SMP Negeri 9 Kota Bandung secara komperhensif karena ditunjang dengan data dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penerapan Metode *The Six Thinking Hats* mampu menganalisa dan membuktikan adanya peningkatan terhadap kreativitas dan prestasi belajar pada diri peserta didik, untuk itu pendekatan kombinasi dipilih agar mendapatkan data yang akurat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar PPKn. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya mengalami kendala dalam

melaksanakan pembelajaran. (Aqib, 2006 hlm 19). Selain itu, menurut Kunandar (2008, hlm 45) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai berikut.

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan peneliti lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.”

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik utama yang dikemukakan oleh Susilo (2009, hlm 17) antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan kelas mengangkat permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di kelas
- b. Penelitian tindakan kelas berasal dari usaha sadar seorang guru untuk mencari jalan keluar permasalahan melalui suatu tindakan dengan rencana yang sistematis dan ilmiah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas
- c. Penelitian tindakan kelas terjadi dengan adanya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan peneliti untuk membantu merencanakan dan mengamati persoalan yang muncul dan mengatasinya bersama.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas secara umum menurut Rochman (dalam Suwandi, 2013 hlm 3) adalah sebagai berikut.

1. Untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga pendidik, terutama dalam masalah pembelajaran dan pengembangan materi pelajaran
2. Untuk memberikan pedoman kepada guru guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja agar menjadi lebih baik dan produktif
3. Untuk melaksanakan program latihan seperti strategi yang bersifat inkuiri agar peserta didik dapat menghayati dan menerapkannya langsung
4. Untuk memasukkan unsur-unsur pembaharuan yang sulit dilaksanakan dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan
5. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik

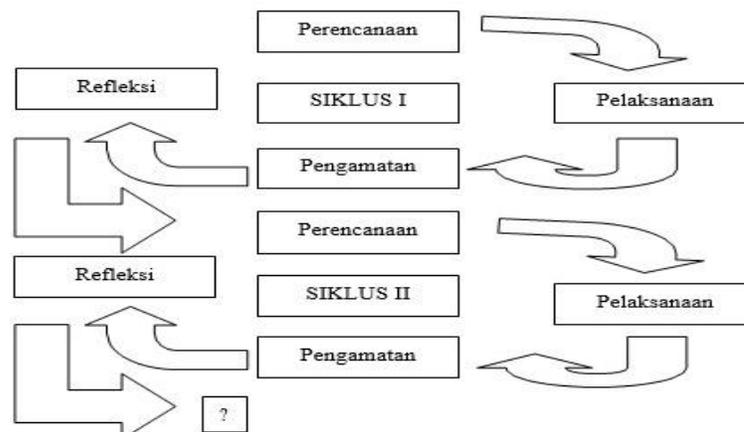
6. Untuk memperbaiki suasana masyarakat sekolah yang melibatkan tenaga pendidik, guru, peserta didik, orang tua dan pihak lainnya.

Selain itu, terdapat manfaat penelitian tindakan kelas yang akan diperoleh guru jika tujuan tersebut telah tercapai, antara lain sebagai berikut.

1. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran
2. Guru dapat meningkatkan kemampuan refleksinya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang muncul
3. Guru lebih terlatih untuk mengembangkan ide kreatif untuk kurikulum di sekolah
4. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya karena telah berinovasi dan mengembangkan kurikulum sekolah. (Suwandi, 2013 hlm 4).

Menurut Suhardjono, (2008, hlm 63) penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru dengan peneliti untuk menggali serta mengkaji permasalahan yang terdapat di kelas. Baik guru mata pelajaran maupun peneliti memiliki posisi yang sama di dalam suatu penelitian tindakan kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara mengamati permasalahan apa yang terjadi, menyusun rencana pembelajaran, menganalisis data yang telah terkumpul selama proses penelitian, serta melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Taggart dilakukan menggunakan bentuk siklus yang dapat dilihat dalam gambar berikut.

**Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**



(Sumber: Arikunto, 2010)

Berdasarkan gambar di atas, maka penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus. Diawali dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I, jika dalam satu siklus belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus II dan begitupun seterusnya, sampai mencapai titik indikator keberhasilan maka penelitian tindakan kelas dianggap selesai. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah tahap awal pada penelitian tindakan kelas, dimana dalam tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selama proses penelitian untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. pada tahap ini peneliti melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran PPKn dalam hal waktu pelaksanaan, pemilihan kelas yang akan diteliti, materi yang digunakan dalam penelitian, serta merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan tahap diterapkannya rencana-rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti dan guru mulai merasakan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini adalah tahap inti dalam proses penelitian. Dimana pengamat mengamati langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peserta didik maupun guru yang sedang melakukan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap akhir dalam satu siklus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan mengulas tentang kegiatan penelitian selama satu siklus yang terjadi di dalam kelas. Jika pada tahap ini peneliti

belum melihat perkembangan peserta didik, maka penelitian dilanjutkan dari tahap awal kembali.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan atau subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran (Suwandi, 2013 hlm 22). Dalam menentukan partisipan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII.I SMP Negeri 9 Kota Bandung dengan jumlah peserta didik 32 orang dengan ratio peserta didik laki-laki sebanyak 14 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 18 orang dan 1 orang guru mata pelajaran PPKn.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Bandung yang bertempat di di Jalan Semar No. 5, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilandasi pada judul penelitian yang akan diteliti serta berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan bahwa kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Selain itu, sekolah ini memiliki letak yang strategis yang berada di pusat kota serta fasilitas yang memadai untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *The Six Thinking Hats*.

### **3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti harus melaksanakan beberapa tahapan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun tahapan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

#### **3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahapan yang dilaksanakan terlebih dahulu adalah pembuatan surat izin penelitian melalui halaman <https://fpips.upi.edu/suraton/> sesuai prosedur yang telah

ditetapkan oleh Fakultas. Selanjutnya surat yang telah dibuat diserahkan kepada pihak sekolah dan melakukan observasi dan wawancara sebelum tindakan penelitian di kelas yang dilaksanakan kepada guru mata pelajaran PPKn dan beberapa peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 9 Kota Bandung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sekolah, kondisi kelas, data guru, serta data peserta didik. Selain itu, pada tahap persiapan ini juga ditentukan materi pembelajaran yang akan digunakan, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, tes dan wawancara.

### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan, semua perencanaan yang telah disiapkan pada tahap persiapan mulai dilaksanakan, seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus untuk mengambil data yang diperlukan, melakukan pengamatan, wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas VII.I, serta pengambilan dokumentasi.

### **3.3.3 Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap akhir, setelah semua data penelitian telah terkumpul. Baik hasil observasi, tes siklus, dan studi dokumentasi, selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan untuk memudahkan penarikan kesimpulan hasil penelitian untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk draft skripsi yang terangkum dalam BAB I sampai dengan BAB V.

## **3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Dalam model Kemmis dan Taggart, terdapat empat komponen penelitian tindakan kelas yang dipandang sebagai sebuah siklus. Siklus penelitian merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Banyaknya siklus dalam suatu penelitian tergantung pada sejauh mana permasalahan pada penelitian tersebut telah mencapai target yang akan

dicapai. (Widayati 2008, hlm 91). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

### **3.4.1 Siklus I**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran PPKn mengenai materi yang cocok untuk digunakan di dalam kelas yang kemudian disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan alat pembelajaran, serta membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, serta tes siklus.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode *The Six Thinking Hats* dalam pembelajaran, dimana pada pertemuan pertama melakukan diskusi secara kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang yang menggunakan topi berwarna. Selanjutnya pada pertemuan kedua, dengan kelompok yang sama setiap kelompok menjawab pertanyaan sesuai dengan warna topi yang dikenakan kelompok tersebut. Setiap akhir siklus peserta didik diminta untuk mengisi angket dan tes siklus untuk mengukur tingkat kreativitas dan prestasi belajarnya.

#### **3. Pengamatan Tindakan**

Pada tahap pengamatan, pengamat berusaha mengamati peserta didik pada proses pembelajaran dilakukan. Selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap peserta didik melalui lembar observasi kreativitas dan aktivitas guru dan peserta didik.

#### **4. Refleksi Tindakan**

Pada tahap refleksi, peneliti mengulas berbagai permasalahan yang muncul pada saat proses penelitian di kelas. Jika sampai pada tahap refleksi ini peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

### **3.4.2 Siklus II**

### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II peneliti menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun kembali media pembelajaran yang akan digunakan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus II tidak berbeda pada siklus sebelumnya, yaitu dengan diskusi kelompok menggunakan topi berwarna sesuai kelompoknya. dengan alat pembelajaran yaitu amplop soal sesuai dengan warna kelompoknya.

### 3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan kembali pada siklus II dengan menggunakan lembar observasi kreativitas peserta didik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan juga observasi mengenai kinerja guru, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan metode pembelajaran oleh guru pengampu mata pelajaran PPKn. Observasi kedua ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pada kreativitas dan prestasi belajar peserta didik apakah signifikan atau tidak.

### 4. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, seluruh data pada siklus II ditinjau apakah pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik atau tidak, serta menjadi acuan dalam penyusunan kendala dan upaya yang harus ditangani oleh peneliti.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam setiap proses penelitian, tentunya memerlukan berbagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data-data yang nantinya akan dikaji. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Sebagaimana menurut Sanjaya (2010, hlm 84) Penelitian

memerlukan data-data sesuai dengan pengalaman selama penelitian, untuk itu data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument yang tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes siklus.

### 3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *The Six Thinking Hats* yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta lembar observasi kreativitas peserta didik. Lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan beberapa indikator yang terdapat dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Adapun kisi-kisi lembar observasi yang digunakan ada sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator	Butir Soal
Perumusan indikator belajar	4
Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4
Pemilihan sumber dan media pembelajaran	4
Skenario pembelajaran	4
Penggunaan bahasa tulis	4
<b>Jumlah Butir Observasi</b>	<b>20</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
	Butir Soal	Butir Soal
Pendahuluan	7	5
Kegiatan Inti	8	6

Kegiatan Penutup	4	2
<b>Jumlah Butir Observasi</b>	<b>19</b>	<b>13</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kreativitas Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>Perilaku peserta didik</b>	<b>Butir Soal</b>
Rasa ingin tahu	Peserta didik mampu bertanya dan selalu tertarik pada hal baru	1
Merasa tertantang menyelesaikan masalah	Peserta didik memiliki dorongan untuk menyelesaikan masalah yang rumit	1
Berani mengambil resiko	Peserta didik berani dan tidak takut gagal mengemukakan pendapat	1
Menghargai pendapat orang lain	Peserta didik menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain dalam berdiskusi	1
Lancar dalam berpikir	Peserta didik mampu berpikir dengan lancar dan tepat dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan	1
Luwes dalam berpikir	Peserta didik mampu berpikir dan berpendapat dengan sudut pandang yang berbeda	1
Menemukan gagasan baru	Peserta didik mampu memberikan pendapat yang berbeda dari orang lain sesuai hati nurani	1
Mampu menilai pendapat orang lain	Peserta didik mampu menilai pendapat orang lain apakah tepat untuk menyelesaikan masalah atau tidak	1
<b>Jumlah Butir Observasi</b>		<b>8</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Adapun penilaian lembar observasi kreativitas dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Kreativitas**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	5

Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum pelaksanaan penelitian dan sesudah pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dari guru dan peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran sebelum penelitian dan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *The Six Thinking Hats*. Adapun pedoman wawancara yang digunakan ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

Sumber	Deskripsi Wawancara
Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dan sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn</li> <li>2. Kendala dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran PPKn saat ini</li> <li>3. Kondisi kreativitas dan prestasi belajar peserta didik</li> <li>4. Solusi untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam peserta didik</li> <li>5. Pelaksanaan penerapan Metode <i>The Six Thinking Hats</i> dalam pembelajaran PPKn</li> <li>6. Ketercapaian tujuan dengan menggunakan metode <i>The Six Thinkig Hats</i></li> <li>7. Kelebihan metode <i>The Six Thinking Hats</i> dalam pembelajaran PPKn</li> </ol>

	8. Kendala yang dirasakan dalam penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i> 9. Solusi untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i>
Peserta Didik	1. Cara mengajar guru dalam pembelajaran PPKn 2. Metode dan sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn 3. Kendala dan kesulitan dalam pembelajaran PPKn 4. Partisipasi dalam proses pembelajaran PPKn 5. Kendala dalam proses pembelajaran PPKn 6. Kesan dalam penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i> dalam pembelajaran PPKn 7. Peningkatan kreativitas dan prestasi belajar selama penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i> 8. Kendala yang dirasakan dalam penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i> 9. Solusi mengatasi kendala dalam penerapan metode <i>The Six Thinking Hats</i>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### 3.5.3 Lembar Angket

Dalam penelitian ini, angket yang dibagikan pada peserta didik adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *The Six Thinking Hats* dalam proses pembelajaran. Angket ini dibagikan setiap akhir siklus, peserta didik dapat menjawab pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban yang telah ditentukan. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket**

No.	Aspek Kreativitas	Nomor butir
-----	-------------------	-------------

1.	Rasa ingin tahu tinggi	1, 5
2.	Merasa tertantang menyelesaikan masalah	8, 10
3.	Berani mengambil resiko	2, 4, 12
4.	Menghargai pendapat orang lain	3
5.	Lancar dalam berpikir	6, 9
6.	Luwes dalam berpikir	11, 14
7.	Menemukan gagasan baru	7

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Lembar angket dibuat dalam dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Sugiyono, 2011, hlm 93). Penilaian angket dilakukan menggunakan pedoman penilaian yang menggunakan *Skala Likert* dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan pada tabel berikut.

**Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Angket**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### 3.5.4 Tes Siklus

Tes siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan metode *The Six Thinking Hats* di kelas. Adapun soal yang dibuat untuk tes siklus ini perpedoman pada buku siswa PPKn kelas VII. Tes ini dibagikan setaip akhir siklus dengan kisi-kisi yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Tes Siklus

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal		No soal
1	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.2. Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	3.2.1.	Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian norma	1
			3.2.2.	Peserta didik dapat mendeskripsikan norma kesusilaan	2
				Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri norma kesusilaan	3
				Peserta didik mendeskripsikan norma kesopanan	4
				Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri norma hukum	5
				Peserta didik dapat mendeskripsikan tujuan norma	6
				3.2.3.	Peserta didik mendeskripsikan fungsi norma yang berlaku di masyarakat
			Peserta didik menyebutkan Pasal tentang negara hukum	8	

			Peserta didik mengetahui jaminan keadilan dalam bidang hukum	9
			Peserta didik menyebutkan landasan hukum jaminan keadilan	10
			Peserta didik menyebutkan Pasal mengenai jaminan keadilan dalam bidang warga negara	11
			Peserta didik mendeskripsikan unsur hukum	12
			Peserta didik mendeskripsikan fungsi norma hukum secara garis besar	13
		3.2.4. Menunjukkan macam-macam keadilan.	Peserta didik mendeskripsikan istilah keadilan	14
			Peserta didik menyebutkan nilai keadilan komutatif	15
			Peserta didik menyebutkan nilai keadilan distributif	16
			Peserta didik mendeskripsikan arti penting keadilan dalam kehidupan masyarakat	17

			Peserta didik mendeskripsikan konsep keadilan dalam pembukaan UUD 1945	18
			Peserta didik menyebutkan upaya pelajar dalam mewujudkan perilaku sesuai norma	19
		3.2.5. Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Peserta didik menyebutkan faktor penyebab rendahnya kepatuhan terhadap norma	20

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Adapun pedoman penyekoran soal tes prestasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Pedoman Penilaian Tes Siklus**

Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### 3.5.5 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan observasi, wawancara, dan tes, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang berupa dokumen-dokumen mengenai sekolah, pembelajaran, serta foto-foto yang diperlukan. Berikut kisi-kisi instrumen dokumentasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10 Kisi-Kisi Studi Dokumentasi**

Syitta Wandira Nauri, 2023

*PENERAPAN METODE THE SIX THINKING HATS (ENAM TOPI BERPIKIR) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PPKN KELAS VII PESERTA DIDIK SMP NEGERI 9 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang Diamati	Indikator yang Dicari	Sumber
Profil SMP Negeri 9 Kota Bandung	Sejarah berdirinya sekolah Visi dan misi sekolah Fasilitas sekolah Luas dan bangunan sekolah	Arsip Sekolah
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	RPP Materi pelajaran Daftar nama peserta didik Data penilaian peserta didik	Arsip Guru
Penerapan Metode <i>The Six Thinking Hats</i>	Kegiatan yang dilakukan di kelas dalam menerapkan metode <i>The Six Thinking Hats</i>	Foto kegiatan pembelajaran

Sumber: Diolah Peneliti 2022

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, tentunya dibutuhkan data-data untuk diteliti, data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung selama proses penelitian dan mencatatnya dalam lembar yang telah disediakan. (Sanjaya, 2010 hlm 86). Observasi dilakukan untuk mengamati, menilai dan mencatat segala perlakuan guru maupun peserta didik dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini yang diamati ialah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode *The Six Thinking Hats*. Hasil observasi digunakan untuk membandingkan tingkat kreativitas yang dicapai peserta didik.

#### 3.6.2 Wawancara

Syitta Wandira Nauri, 2023

**PENERAPAN METODE THE SIX THINKING HATS (ENAM TOPI BERPIKIR) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PPKn KELAS VII PESERTA DIDIK SMP NEGERI 9 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanjaya (2010, hlm 96) berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan data secara lisan baik melalui tatap muka ataupun alat bantu lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII.I dan beberapa peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 9 Kota Bandung yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran mengenai kegiatan penelitian baik penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn sebelum diadakan penelitian serta perubahan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *The Six Thinking Hats* dilaksanakan.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang jelas dari narasumber terkait penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dalam pembelajaran PPKn peserta didik kelas VII.I di SMP Negeri 9 Kota Bandung. Selain itu, kegiatan wawancara dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi baik data maupun fakta di lapangan terkait penerapan metode *The Six Thinking Hats* seperti data nilai peserta didik, kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran PPKn, kekurangan dan kelebihan metode ini serta solusi yang ditawarkan guru dan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya. Tentunya hasil wawancara untuk menambah data dan fakta pada hasil observasi maupun angket selama penelitian berlangsung.

### **3.6.3 Angket**

Angket merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membuat pernyataan secara tertulis baik pada lembar kertas maupun alat media lainnya yang nantinya berikan dan dijawab oleh responden. (Sugiyono 2011, hlm 142). Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada peserta didik kelas VII.I di SMP Negeri 9 Kota Bandung. Adapun angket yang digunakan berfokus pada perkembangan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PPKn pada sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian menggunakan metode *The Six Thinking Hats*.

### **3.6.4 Tes**

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam suatu kondisi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang atau kelompok yang akan diteliti. (Arikunto 2010, hlm 93). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur nilai yang akan didapatkan peserta didik untuk menentukan prestasi belajarnya menggunakan tes tertulis. Tes tertulis dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda yang dilakukan pada setiap akhir siklus penelitian dalam penggunaan metode *The Six Thinking Hats* di kelas.

### **3.6.5 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data serta keterangan melalui suatu lembaga untuk menunjang data-data dan fakta penelitian. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata terkait kegiatan penelitian mengenai perkembangan kreativitas maupun prestasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *The Six Thinking Hats*. Untuk memperkuat data yang ada peneliti mengacu pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kompetensi inti (KI) serta kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah, jumlah peserta didik kelas VII.I, RPP, nilai peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 9 Kota Bandung pada mata pelajaran PPKn dan foto-foto selama proses pembelajaran.

## **3.7 Teori Efektivitas**

### **3.7.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, dan mulai berlaku. Dari beberapa kata diatas, kata yang paling tepat menggambarkan efektivitas adalah dapat membawa hasil. Menurut Setiawan dan Maghfirah (2021, hlm 35) efektivitas merupakan alat untuk mengukur ketercapaian target yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada dasarnya, efektivitas berhubungan dengan keberhasilan pencapaian tujuan atau target kebijakan

(Mardiasmo, dalam Pangkey dan Pinatik, 2015). Efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan visi maupun misi dari suatu organisasi atau sejenisnya dengan tidak adanya tekanan dalam proses pelaksanaannya. (Siregar, 2018, hlm 2).

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah dicapai dalam sebuah kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan tanpa adanya tekanan dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran yang efektif menurut Supandi (dalam Rohmawati, 2015, hlm 16) merupakan penggabungan antara insan, sumber dan bahan ajar, sarana dan prasarana, kelengkapan dan sebuah prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih baik sesuai dengan karakter yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

### **3.7.2 Kriteria Efektivitas**

Menurut Siagian (2008) terdapat beberapa kriteria mengenai pencapaian tujuan yang efektif, antara lain sebagai berikut.

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru harus memiliki tujuan yang jelas agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Strategi adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi yang jelas dan tepat dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Dalam hal ini, perumusan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sangat memengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, karena perumusan tersebut akan digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran.
4. Perencanaan yang matang. Dalam hal ini perencanaan yang harus disiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus

berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

5. Penyusunan program yang tepat. Program dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan menciptakan keberhasilan suatu pembelajaran.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila sarana dan prasarana di dalam kelas mendukung proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan media apa yang akan dipakai oleh guru, apabila guru menggunakan video dalam proses pembelajarannya, maka diperlukan berbagai alat pendukung pelaksanaannya seperti *laptop*, proyektor, dan *speaker*.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengelola kelas, mampu memahami karakter peserta didik, memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu mengantisipasi kendala yang terjadi agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun menurut Slavin (2009, hlm 52) keefektifan pembelajaran harus memenuhi empat indikator yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*) dan waktu (*time*) atau yang dikenal dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*).

1. Kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila guru dapat mengarahkan, menyajikan materi, dan membantu peserta didik dalam proses penerimaan materi pembelajaran.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran. Guru dituntut mampu mengetahui kesiapan peserta didik, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tingkat pembelajarannya.
3. Usaha memotivasi. Keefektifan pembelajaran juga dapat dilihat dari seberapa besar guru dapat memotivasi peserta didik agar mau dan mampu mempelajari

materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar di dalam kelas.

4. Waktu. Kefektifan pembelajaran dapat dilihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola waktu, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, menurut Hobri (dalam Alfiyatin, 2020, hlm 11) terdapat beberapa kriteria pencapaian efektivitas pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Sedikitnya 80% peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan
2. Peserta didik mampu mencapai persentase yang ditentukan dalam aktivitas pembelajaran
3. Guru mampu mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik
4. Terdapat 80% peserta didik memberikan respon positif karena telah mengikuti serangkaian proses penelitian

Berdasarkan kriteria efektivitas diatas, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu yang tepat, serta metode pembelajaran yang diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat sebelum penelitian dimulai, saat penelitian dilaksanakan, serta setelah penelitian selesai. (Sugiyono 2011, hlm 245). Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif yang digunakan yaitu hasil observasi mengenai pelaksanaan penerapan metode *The Six Thinking Hats* pada pembelajaran PPKn di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik

kelas VII, serta studi dokumentasi yang diperoleh dari sekolah maupun guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), profil sekolah, fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kalimat-kalimat yang sistematis.

Teknik analisis data dalam pendekatan deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (2007) dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan mengenai teknik tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data. Dalam tahap ini peneliti menyeleksi data-data yang sudah dikumpulkan melalui sebuah uraian panjang dengan cara meringkas, mengelola data dalam kalimat-kalimat yang tersusun dan terarah. Peneliti mengelompokkan data-data yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik selama penelitian berlangsung melalui lembar observasi, lembar angket, tes siklus, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data. Dalam tahap ini, peneliti menyusun semua informasi yang telah didapat dalam tahap reduksi data secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, maupun refleksi pada tiap siklusnya. Informasi tersebut dibuat dalam uraian panjang, hubungan antar kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mempermudah menemukan masalah yang terjadi dan mengatasi masalah tersebut pada tahap selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan. Dalam tahap ini, seluruh informasi yang telah dikumpulkan serta semua kegiatan telah dilaksanakan dimuat kedalam bentuk uraian panjang mengenai penjelasan permasalahan apa saja yang muncul, cara mengatasi permasalahan tersebut, kerja hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang didapatkan merupakan sebuah temuan baru dan bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data-data yang kuat atau teori yang relevan sehingga kesimpulan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan

keasliannya.

### 3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan diamati setiap akhir siklus. Adapun lembar aktivitas guru terdiri dari 18 butir pernyataan, sedangkan lembar aktivitas peserta didik terdiri dari 13 butir pernyataan. Kedua lembar aktivitas tersebut memiliki nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah rumus Slovin yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa untuk mengambil rata-rata dari nilai peserta didik menggunakan huruf terlebih dahulu dengan cara mentransfer huruf kedalam angka dapat dilihat melalui kriteria penilaian berikut.

**Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Total Nilai	Penilaian
>80%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
0% - 39%	Kurang

Sumber: Arikunto (2010)

#### 2. Analisis Kreativitas Peserta Didik

Dalam penelitian ini, analisis kretaitvas peserta didik menggunakan lembar observasi dan angket untuk menentukan tingkat kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari delapan butir indikator yang masing-masing indikator memperoleh nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal sebesar 1. Sehingga skor maksimal yang akan diperoleh adalah 40 dan skor minimal

adalah 8. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2}(ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

SDi = Standar devisa ideal

ST = Skor tinggi

SR = Skor rendah

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai mean ideal dan standar devisa ideal sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2}(40 + 8) = 24$$

$$SDi = \frac{1}{6}(40 - 8) = 5,33$$

Setelah mendapat nilai mean ideal dan standar devisa ideal hasil observasi, maka selanjutnya nilai-nilai observasi kreativitas peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus yang dikutip dari Azwar (2003, hlm 163) yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.12 Pedoman Penilaian Kreativitas Berdasarkan Hasil Observasi**

Penilaian	Kategori
$X > Mi + 1,8 (SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,6 (SDi) < X < Mi + 1,8 (SDi)$	Tinggi
$Mi - 0,6 (SDi) < X < Mi + 0,6 (SDi)$	Sedang
$Mi - 1,8 (SDi) < X < Mi - 0,6 (SDi)$	Rendah
$X < Mi - 1,8 (SDi)$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2003, hlm 163)

Seluruh penilaian di atas dihitung sehingga dapat mengetahui nilai yang

didapatkan peserta didik. Untuk lebih memudahkan dapat menilai dan mengkategorikan nilai peserta didik, dalam dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.13 Pedoman Kategori Kreativitas Berdasar Hasil Observasi**

Penilaian	Kategori
$X > 33,60$	Sangat Tinggi
$27,20 < X < 33,60$	Tinggi
$20,80 < X < 27,20$	Sedang
$14,40 < X < 20,80$	Rendah
$X < 14,40$	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Selain menggunakan lembar observasi, dalam mengukur tingkat kreativitas peserta didik, peneliti menggunakan data angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan yang memiliki nilai positif dan negatif. Masing-masing pertanyaan memiliki nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1. Sehingga skor maksimal yang akan didapat adalah 75 dan skor minimal yang akan didapat adalah 15. Adapun rumus yang digunakan sama seperti pada lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2}(ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

SDi = Standar devisa ideal

ST = Skor tinggi

SR = Skor rendah

Berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan nilai mean dan standar idealnya yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (75 + 15) = 45$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (75 - 15) = 10$$

Setelah mendapat nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dalam hasil angket, maka selanjutnya nilai-nilai angket kreativitas peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus yang dikutip dari Azwar (2003, hlm 163) yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.14 Pedoman Penilaian Peserta Didik berdasar Angket**

Penilaian	Kategori
$X > M_i + 1,8 (SD_i)$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,6 (SD_i) < X < M_i + 1,8 (SD_i)$	Tinggi
$M_i - 0,6 (SD_i) < X < M_i + 0,6 (SD_i)$	Sedang
$M_i - 1,8 (SD_i) < X < M_i - 0,6 (SD_i)$	Rendah
$X < M_i - 1,8 (SD_i)$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2003, hlm 163)

Semua penilaian di atas dihitung dan akhirnya dapat mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik. Untuk lebih mudah menghitung dan mendapatkan menilai serta mengkategorikan nilai angket kreativitas peserta didik, dalam dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.15 Kategori Angket Kreativitas Peserta Didik berdasar Angket**

Skor	Kriteria
$X > 63$	Sangat Tinggi
$51 < X < 63$	Tinggi
$39 < X < 51$	Sedang
$27 < X < 39$	Rendah
$X < 27$	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### 3. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik

Tes siklus yang peserta didik kerjakan menghasilkan data prestasi belajar dalam bentuk kuantitatif. Tes siklus terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai 5 setiap jawaban yang benar. Sehingga skor maksimal yang akan di dapat adalah 100. Hasil prestasi belajar peserta didik langsung dapat di kategorikan dengan berpedoman pada Arikunto (2010, hlm 210) yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.16 Kategori Penilaian Tes Prestasi Belajar**

Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2010)

### 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas. Validitas dibagi menjadi tiga yaitu, validitas konten, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Jenis instrumen yang akan diuji adalah angket menggunakan *software* SPSS versi 26, maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah jenis uji instrumen yang berfokus pada pengukuran sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya yang diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid. (Fraenkel dkk, dalam Yusup, 2018 hlm 19).

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan sebanyak satu kali pada saat uji coba instrumen. Adapun menggunakan rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

Ri = koefisien reliabilitas

K = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah variansi skor tiap item

$s_t^2$  = jumlah total

### 3.10 Indikator Keberhasilan Tindakan

Suatu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dalam aspek kreativitas, jika >75% peserta didik mampu mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi
- b. Dalam prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil jika >75% peserta didik mencapai kategori baik dan sangat baik.